

## ANALISIS TINGKAT KEPATUHAN PASIEN PROLANIS DIABETES MELITUS DALAM MENGGONSUMSI OBAT ANTIDIABETIKA ORAL DI KLINIK AFIATI KOPO

Eka yulianti kuswati<sup>1</sup>, Wempi eka rusmana<sup>2</sup>  
Politeknik Piksi Ganesha Bandung, Indonesia<sup>1,2</sup>  
Ekayulianti0915@gmail.com<sup>1</sup>, wempiapt@gmail.com<sup>2</sup>

Received: 20-08-2021  
Revised : 08-02-2022  
Accepted: 10-02-2022

### Abstrak

**Latar Belakang:** Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang disebabkan oleh gagalnya organ pankreas memproduksi jumlah hormon insulin secara memadai sehingga menyebabkan peningkatan kadar glukosa dalam darah. DM merupakan salah satu penyakit yang tidak menular dan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat termasuk di Indonesia.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien PROLANIS DM (Diabetes melitus) dalam mengonsumsi obat antidiabetika oral Di Klinik Afiati Kopo.

**Metode:** Metode Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengukuran terhadap variabel independen dan dependen dilakukan sekali dalam waktu yang bersamaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan berobat.

**Hasil:** Hasil penelitian ini yaitu obat yang dikonsumsi 4 macam sebanyak 34 orang (37,7%), untuk nilai Kepatuhan tinggi sebanyak 43 orang dengan persentase sebesar 47,8%. Sedangkan berdasarkan hubungan tingkat kepatuhan dengan beberapa karakteristik salah satunya berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan kepatuhan tinggi sebanyak 20 responden persentase 43,5%, berdasarkan usia yang memiliki kepadatan tinggi di usia 56-65 tahun sebanyak 18 responden dengan persentase 46,2%, berdasarkan Pendidikan tingkat kepatuhan tinggi di kategori pendidikan SMA sebanyak 26 responden dengan persentase 52%, berdasarkan lama menderita yang memiliki kepatuhan tinggi di Kategori penderita diabetes 4 tahun atau lebih sebanyak 21 responden persentase 42%, berdasarkan penyakit penyerta yang memiliki kepatuhan tinggi di kategori penyakit penyerta 1 macam sebanyak 17 responden persentase 50%, berdasarkan jumlah obat dengan nilai kepatuhan paling tinggi di kategori jumlah obat 4 macam atau lebih sebanyak 16 responden persentase 47%.

**Kesimpulan:** Nilai Kepatuhan di Klinik Afiati masuk dalam kategori kepatuhan tinggi sebanyak 43 orang dengan persentase sebesar 47,8%.

**Kata kunci:** tingkat kepatuhan; obat diabetika oral; prolanis.

**Abstract**

**Background:** Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease caused by the failure of the pancreas to produce adequate amounts of the hormone insulin, causing an increase in blood glucose levels. DM is a non-communicable disease and is a public health problem, including in Indonesia. **Objective:** This study aims to determine the level of compliance of PROLANIS DM (Diabetes mellitus) patients in consuming oral antidiabetic drugs at the Afiati Kopo Clinic.

**Methods:** This research is an analytic observational study with a cross sectional approach. Measurements of the independent and dependent variables were carried out once at the same time. The dependent variable in this study was medication adherence.

**Results:** The results of this study were 34 people (37.7%) took 4 kinds of drugs, for a high adherence value of 43 people with a percentage of 47.8%. Based on the relationship according to some characteristics that are wrong based on female gender according to according to 20 respondents based on 43.5%, based on age who have an age level of 56-65 years as many as 18 respondents with a proportion of 46.2%, based on education the level of compliance in high school education category as many as 26 respondents with a proportion of 52%, based on length of suffering who have adherence to the category of people with diabetes 4 years or more as many as 21 respondents based on 42%, based on comorbidities who have high adherence in the category of comorbidities 1 type as many as 17 respondents percentage 50 %, based on the number of drugs with the highest adherence value in the category of the number of drugs 4 or more as many as 16 respondents with a percentage of 47%.

**Conclusion:** Compliance score at Afiati Clinic is included in the compliance category as many as 43 people with a percentage of 47.8%.

**Keywords:** compliance level, oral diabetic drugs, prolanis.

\*Correspondence Author : Eka yulianti kuswati

Email : Ekayulianti0915@gmail.com



---

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang disebabkan olehagalnya organ pankreas memproduksi jumlah hormon insulin secara memadai sehingga menyebabkan peningkatan kadar glukosa dalam darah. Penyakit Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit degeneratif yang memerlukan upaya penanganan yang tepat dan serius karena dapat menimbulkan komplikasi akut maupun kronik. Komplikasi akut yang dapat timbul meliputi, hipoglikemia, ketoasidosis, hiperosmolar non-ketotik, dan komplikasi kronik seperti: gagal jantung, gagal ginjal, dan kerusakan sistem saraf (Suyono, 2006).

*Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Prolanis Diabetes Melitus Dalam Mengonsumsi Obat Antidiabetika Oral di Klinik Afiati Kopo*

Gejala klasik dari DM meliputi 3P, yaitu poliuri (banyak buang air kecil terutama malam hari), polidipsi (mudah haus), poliphagi (mudah lapar) (Sumiyati, Umami, & Simarmata, 2021). Gejala tidak spesifik lain yang juga dapat muncul pada penderita DM antara lain penurunan berat badan secara cepat, mudah lelah, kesemutan pada kaki dan tangan, gatal – gatal, penglihatan menjadi kabur, impotensi, luka sulit sembuh, keputihan, atau penyakit kulit akibat jamur terutama pada daerah lipatan kulit (Mustapa, 2018).

Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pasca tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama (Septiawan et al., 2021).

Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun (Yunita & Hermawati, 2021). IDF juga memproyeksikan jumlah penderita diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun pada beberapa negara di dunia yang telah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi (Oktoni, 2022). Cina, India dan Amerika Serikat menempati urutan tiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta dan 31 juta (Salihu, Prasetyo, & Setiawati, 2021).

Indonesia berada di peringkat ke 7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta (Zandrotto, 2021). Indonesia menjadi satu-satunya negara Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara (Iskandar, Malik, Dae, Lestari, & Sudayasa, 2021). Dalam pengobatan diabetes kepatuhan merupakan hal penting terutama pada pengobatan jangka Panjang. Selain kepatuhan menjadi faktor penting dalam pengendalian dan Pencegahan diabetes melitus di Indonesia dapat juga dilakukan dengan olahraga jasmani dan terapi farmakologis Bersama dengan pengaturan makan merupakan upaya awal dalam mencegah, mengontrol dan mengatasi diabetes (Jilao, 2017).

Sedangkan terapi farmakologis terdiri dari obat antihiperqlikemik oral yaitu golongan sulfonilurea, meglitinid, biguanid, thiazolidinediones, glucosidase inhibitor, dipeptidyl peptidase-IV inhibitors. Selain itu Salah satu upaya pencegahan atau pengendalian kadar gula darah dapat dilakukan juga dengan mengikuti kegiatan PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) yang merupakan program BPJS untuk mengendalikan faktor risiko dari penyakit kronis salah satunya adalah Diabetes Melitus (DM) yang biasanya dilaksanakan di PPK1 seperti klinik Maupun puskesmas (Moerland, Retnaningsih, & Tamrin, 2020).

Adapun penyakit yang termasuk kategori kronis antara lain diabetes melitus, hipertensi, jantung, asma, epilepsy dan penyakit kronis lainnya (Fardiansyah & Rifaldi, 2021). Jumlah pasien PROLANIS yang telah terdaftar di Klinik Afiati pada tahun 2021 sebanyak 153 peserta aktif. Berdasarkan uraian data tersebut di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita diabetes melitus baik secara global, nasional maupun daerah. Ada beberapa kegiatan PROLANIS di Klinik Afiati yang rutin diadakan satu bulan sekali di hari Minggu sebelum pandemi COVID meliputi senam PROLANIS, penyuluhan yang dilakukan oleh satu perwakilan dokter penanggung jawab kegiatan PROLANIS di Klinik Afiati, pemeriksaan GDP (gula darah puasa) yang dilakukan di Klinik Afiati di bantu oleh laboran dari LABORATORIUM PRODIA yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan pemeriksaan Kesehatan dilakukan di hari Minggu.

Setelah adanya pandemi COVID pelaksanaan PROLANIS di Klinik Afiati mengalami perubahan seperti tidak dilakukannya kegiatan senam PROLANIS dan penyuluhan, serta pemeriksaan Kesehatan dilakukan secara online yaitu melalui WA GRUP PROLANIS. Untuk pengambilan obat dapat diambil setelah pasien selesai mendapatkan pemeriksaan dari dokter penanggung jawab kegiatan PROLANIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien PROLANIS DM (Diabetes melitus) dalam mengkonsumsi obat antidiabetika oral di Klinik Afiati Kopo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengukuran terhadap variabel independen dan dependen dilakukan sekali dalam waktu yang bersamaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan berobat, sedangkan variabel independen meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jenis obat, Pendidikan dan lama menderita diabetes melitus. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan yang mana variabel X adalah tingkat kepatuhan dan variabel Y adalah beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan antara lain : Jenis kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Lama Menderita Penyakit, Penyakit Penyerta, Jumlah Obat yang dikonsumsi.

Hasil dari perhitungan akan diukur berdasarkan poin yang diperoleh oleh responden dengan menggunakan perhitungan berdasarkan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS)* ([Morisky & DiMatteo, 2011](#)). Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah membagikan kuesioner kepada Pasien PROLANIS Klinik Pratama Afiati Kopo. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Data yang diperoleh ditabulasi dalam bentuk nilai skor, dihitung total skor untuk pertanyaan dari setiap sub variabel lalu dipresentasikan. Skoring untuk setiap jawaban dari kuesioner diolah berdasarkan hasil skor dari kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS)* dikategorikan menjadi 3 yaitu pasien dengan total skor lebih dari dua dikatakan kepatuhan rendah ([Morisky, Ang, Krousel-Wood, & Ward, 2008](#)).

Jika skor 1 atau 2 dikatakan kepatuhan sedang jika skor 0 dikatakan responden memiliki kepatuhan yang tinggi. Tiap kategori disajikan dalam persentase (%). Persentase diperoleh dari rumus berikut :

1. Umur % =  $\frac{\text{Kriteria umur tertentu}}{\Sigma \text{ Sampel}} \times 100$
2. Jenis kelamin % =  $\frac{\text{Kriteria Jenis kelamin Tertentu}}{\Sigma \text{ sampel}} \times 100$
3. Pendidikan % =  $\frac{\text{Kriteria pendidikan tertentu}}{\Sigma \text{ sampel}} \times 100$
4. Pekerjaan % =  $\frac{\text{Kriteria Pekerjaan Tertentu}}{\Sigma \text{ sampel}} \times 100$
5. Lama menderita % =  $\frac{\text{Kriteria lama menderita penyakit diabetes}}{\Sigma \text{ sampel}} \times 100$
6. Penyakit penyerta % =  $\frac{\text{penyakit penyerta}}{\Sigma \text{ sampel}} \times 100$
7. Jumlah obat yang dikonsumsi % =  $\frac{\text{Jumlah obat tertentu}}{\Sigma \text{ sampel}} \times 100$
8. Perolehan nilai kepatuhan tertentu % =  $\frac{\text{Jumlah poin dari kuesioner}}{\Sigma \text{ sampel}} \times 100$

*Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Prolanis Diabetes Melitus Dalam Mengonsumsi Obat Antidiabetika Oral di Klinik Afiati Kopo*

Bagian metode harus dapat menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya. Alat, bahan, media atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik. Apabila ada rumus statistika yang digunakan sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya tidak menuliskan rumus yang sudah berlaku umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Berdasarkan Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan kepada 90 responden pasien Prolanis Klinik Afiati Kopo. Berikut ini adalah karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah	
	Orang	(%)
Laki – Laki	44	48,9 %
Perempuan	46	51,1 %
Jumlah	90	100

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Dari data pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, responden yang paling banyak adalah Perempuan sebanyak 46 orang (51,1%) dan Laki - Laki hanya 44 orang (48,9% ) .

**Tabel 2. Karakteristik Responden Usia**

Usia	Jumlah	
	Orang	(%)
34 - 45	5	5,5 %
46 - 55	22	24,5 %
56 - 65	39	43,3 %
66 - 75	20	22,2 %
75 – 80 ke atas	4	4,5 %
Jumlah	90	100

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Dari data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa berdasarkan Usia, responden yang paling banyak adalah di Usia 56-65 Tahun sebanyak 39 orang (43,3%) di urutan kedua terbanyak adalah responden di Usia 46-55 Tahun sebanyak 22 orang (24,5% ) , di urutan ketiga adalah responden dengan Usia 66-75 Tahun sebanyak 20 orang (22,2% ) , dan urutan keempat terbanyak adalah responden dengan Usia 34-45 Tahun sebanyak 5 orang (5,5%) terakhir dengan jumlah responden paling sedikit adalah Usia 75-80 Tahun ke atas sebanyak 4 orang (4,5 % ) .

**Tabel 3. Karakteristik Responden Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	
	Orang	(%)
SD	15	16,6 %
SMP	12	13,4 %
SMA	50	55,5 %

*Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Prolanis Diabetes Melitus Dalam Mengonsumsi Obat Antidiabetika Oral di Klinik Afiati Kopo*

S1-S2	13	14,5 %
Jumlah	90	100

Sumber Data Diolah Penulis, 2021

Dari data pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa berdasarkan pendidikan, responden yang paling banyak adalah SMA sebanyak 50 orang (55,5% ), SD sebanyak 15 orang (16,6% ), S1-S2 sebanyak 13 orang (14,5% ), SMP sebanyak 12 orang (13,4%).

**Tabel 4. Karakteristik Responden Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah	
	Orang	(%)
Ibu rumah tangga	32	35,5 %
Wiraswasta	30	33,4 %
Pegawai negeri	2	2,2 %
Tidak bekerja	26	28,9 %
Jumlah	90	100

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Dari data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa berdasarkan pekerjaan, responden yang paling banyak adalah sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 32 orang (35,5% ), Wiraswasta sebanyak 30 orang (33,4% ), Tidak Bekerja sebanyak 26 orang (28,9% ), Pegawai Negeri sebanyak 2 orang (2,2%) .

**Tabel 5. Karakteristik Responden Lama Menderita Diabetes Melitus**

Lama Menderita Diabetes Melitus	Jumlah	
	Orang	(%)
1 Tahun	4	4,5 %
2 Tahun	14	15,5 %
3 Tahun	22	24,5 %
4 Tahun atau lebih	50	55,5 %
Jumlah	90	100

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Dari data pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa berdasarkan lama menderita Diabetes Melitus responden paling banyak adalah yang menderita penyakit diabetes melitus 4 tahun atau lebih sebanyak 50 orang (55,5% ), 3 tahun sebanyak 22 orang (24,5%), 2 tahun sebanyak 14 orang (15,5% ), 1 tahun sebanyak 4 orang (4,5%) .

**Tabel 6. Karakteristik Penyakit Penyerta**

Penyakit Penyerta	Jumlah	
	Orang	(%)
0	9	10 %
1	34	37,8 %
2	31	34,5 %
3 atau lebih	16	17,7 %
Jumlah	90	100

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Dari data pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa berdasarkan penyakit penyerta responden paling banyak dengan jumlah penyakit penyerta 1 macam sebanyak 34 orang

(37,8%), 2 macam sebanyak 31 orang (34,5%), 3 atau lebih sebanyak 16 orang (17,7%) dan 0 (tidak ada) sebanyak (10%) .

**Tabel 7. Karakteristik Jumlah Obat**

Jumlah Obat	Jumlah	
	Oran g	(%)
1	13	14,5 %
2	21	23,4 %
3	22	24,4 %
4	34	37,7 %
Jumlah	90	100

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Dari data pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa berdasarkan karakteristik jumlah obat paling banyak dengan jumlah obat 4 macam sebanyak 34 orang (37,7%), 3 macam sebanyak 22 orang (24,4%), 2 macam sebanyak 21 orang (23,4%) dan 1 macam sebanyak 13 orang (14,5%) .

**Tabel 8. Karakteristik Tingkat Kepatuhan**

Kepatuhan	Jumlah	
	Orang	(%)
Kepatuhan tinggi	43	47,8 %
Kepatuhan sedang	30	33,4 %
Kepatuhan Rendah	17	18,8 %
Jumlah	90	100

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 8 hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Afiati Kopo kepada 90 responden yang menjalani terapi oral obat Diabetes Melitus diketahui bahwa hasil tingkat kepatuhan pasien Prolanis Diabetes Melitus kategori kepatuhan tinggi yaitu sebesar 47,8%, kategori sedangnya 33,4 dan kategori rendah sebesar 18,8%.

**Tabel 9. Hubungan Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus dengan Beberapa Karakteristik Berdasarkan Terapi Obat Antidiabetik Oral**

Karakteristik	Kepatuhan Tinggi		Kepatuhan Sedang		Kepatuhan Rendah		Total	
	n=43	%	n=30	%	n=17	%	n=90	%
<b>Jenis kelamin</b>								
Perempuan	20	43,5	17	36,9	9	19,6	46	100
Laki-laki	23	52,3	13	29,5	8	18,2	44	100
<b>Usia</b>								
34-45	2	40	3	60	0	0	5	100
46-55	12	54,5	6	27,3	4	18,2	22	100
56-65	18	46,2	12	30,8	9	23	39	100
66-75	9	45	8	40	3	15	20	100
75 ke atas	2	50	1	25	1	25	4	100
<b>Pendidikan</b>								
SD	6	40	6	40	3	20	15	100
SMP	4	33,4	6	50	2	16,6	12	100
SMA	26	52	15	30	9	18	50	100

*Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Prolanis Diabetes Melitus Dalam Mengonsumsi Obat Antidiabetika Oral di Klinik Afiati Kopo*

S1-S2	7	54	3	23	3	23	13	100
<b>Pekerjaan</b>								
Ibu Rumah Tangga	13	40,6	12	37,6	7	21,8	32	100
Wiraswasta	17	56,6	7	23,4	6	20	30	100
Pegawai Negeri	0	0	1	50	1	50	2	100
Tidak Bekerja	13	50	10	38,5	3	11,5	26	100
<b>Lama Menderita</b>								
1 Tahun	3	75	1	25	0	0	4	100
2 Tahun	9	64,3	5	35,7	0	0	14	100
3 Tahun	10	45,5	7	31,8	5	22,7	22	100
4 Tahun Lebih	21	42	17	34	12	24	50	100
<b>Penyakit Penyerta</b>								
0 Macam	8	88,8	1	11,2	0	0	9	100
1 Macam	17	50	13	38,3	4	11,7	34	100
2 Macam	13	42	9	29	9	29	31	100
3 Macam	5	31,3	7	43,7	4	25	16	100
<b>Jumlah Obat</b>								
1 Macam	6	46,3	4	30,7	3	23	13	100
2 Macam	11	52,4	7	33,4	3	14,2	21	100
3 Macam	10	45,5	8	36,4	4	18,1	22	100
4 Macam	16	47	11	32,4	7	20,6	34	100

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan obat di Klinik Afiati Kopo berdasarkan hasil perhitungan kuesioner MMAS-8 menunjukkan bahwa kepatuhan pasien Diabetes Melitus dalam tingkat kepatuhan tinggi dengan nilai 47,8% dan apabila dihubungkan tingkat kepatuhan berdasarkan beberapa karakteristik yang diambil dari 90 responden pada periode bulan Juni 2021 adalah sebagai berikut :

#### 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada hasil karakteristik jenis kelamin diperoleh persentase skor untuk jenis kelamin perempuan dengan kepatuhan tinggi sebanyak 20 responden persentase 43,5%, kepatuhan sedang sebanyak 17 responden dengan persentase 36,9% dan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 9 responden dengan persentase 19,6%. Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki dengan kepatuhan tinggi sebanyak 23 responden persentase 52,3%, kepatuhan sedang sebanyak 13 responden dengan persentase 29,5 dan kepatuhan rendah sebanyak 8 responden dengan persentase 18,2%.

#### 2. Berdasarkan Usia

Pada hasil karakteristik berdasarkan usia kategori usia 34-45 tahun dengan kepatuhan tinggi sebanyak 2 responden persentase 40%, kepatuhan sedang 3 responden dengan persentase 60 dan kepatuhan rendah 0 responden persentase 0%. kategori usia 46-55 tahun dengan kepatuhan tinggi sebanyak 12 responden persentase 54,5%, kepatuhan sedang sebanyak 6 responden dengan persentase 27,3% dan kepatuhan rendah sebanyak 4 responden dengan persentase 18,2%. Kategori usia 56-65 tahun dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 18 responden dengan persentase 46,2%, kepatuhan sedang sebanyak 12

*Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Prolanis Diabetes Melitus Dalam Mengonsumsi Obat Antidiabetika Oral di Klinik Afiati Kopo*



responden persentase 30,8% dan kepatuhan rendah sebanyak 9 responden dengan persentase 23%. Kategori usia 66-75 tahun dengan kepatuhan tinggi sebanyak 9 responden persentase 45%, kepatuhan sedang sebanyak 8 responden dengan persentase 40% dan kepatuhan rendah sebanyak 3 dengan perolehan persentase 15%. Kategori 75 tahun ke atas dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 2 responden dengan perolehan persentase 50%, kepatuhan sedang sebanyak 1 responden dengan persentase 25% dan kepatuhan rendah sebanyak 1 responden persentase 25%.

### 3. Berdasarkan Pendidikan

Pada hasil karakteristik berdasarkan Pendidikan yaitu SD dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 6 responden persentase 40%, kepatuhan sedang sebanyak 6 responden dengan persentase 40% dan kepatuhan rendah sebanyak 3 responden persentase 20%. Pendidikan SMP dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 4 responden dengan persentase 33,4%, kepatuhan sedang sebanyak 6 responden dengan persentase 50% dan kepatuhan rendah sebanyak 2 responden persentase 16,6%. Pendidikan SMA dengan kepatuhan tinggi sebanyak 26 responden dengan persentase 52%, kepatuhan sedang sebanyak 15 responden dengan persentase 30% dan kepatuhan rendah sebanyak 9 responden persentase 18%. Dan tingkat Pendidikan S1-S2 dengan kepatuhan tinggi sebanyak 7 responden persentase 54%, kepatuhan sedang 3 responden persentase 23% dan kepatuhan rendah sebanyak 3 responden persentase 23%.

### 4. Berdasarkan Pekerjaan

Pada hasil karakteristik berdasarkan Pekerjaan dengan kategori Ibu Rumah Tangga dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 13 responden persentase 40,6%, kepatuhan sedang sebanyak 12 responden persentase 37,6% dan kepatuhan rendah sebanyak 7 responden dengan persentase 21,8%. Kategori wiraswasta dengan kepatuhan tinggi sebanyak 17 responden persentase 56,6%, kepatuhan sedang sebanyak 7 responden dengan persentase 23,4% dan kepatuhan rendah 6 persentase 20%. Kategori pegawai negeri tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 0 responden persentase 0, tingkat kepatuhan sedang sebanyak 1 responden persentase 50%, dan tingkat kepatuhan rendah 1 responden persentase 50%. Kategori tidak bekerja dengan kepatuhan tinggi sebanyak 13 responden persentase 50%, kepatuhan sedang 10 responden persentase 38,5% dan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 3 responden dengan persentase 11,5%.

### 5. Berdasarkan Lama Menderita

Pada hasil karakteristik berdasarkan lama menderita Diabetes Melitus dengan kategori 1 tahun kepatuhan tinggi sebanyak 3 responden persentase 75%, kepatuhan sedang sebanyak 1 responden persentase 25%, kepatuhan rendah sebanyak 0 dengan persentase 0. Kategori 2 tahun kepatuhan tinggi sebanyak 9 responden sebanyak 64,3%, kepatuhan sedang sebanyak 5 responden dengan persentase 35,7%, kepatuhan rendah sebanyak 0 responden persentase 0. Kategori 3 tahun dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 10 responden persentase 45,5%, kepatuhan sedang sebanyak 7 responden persentase 31,8% dan kepatuhan rendah sebanyak 5 responden 22,7%. Kategori 4 tahun atau lebih dengan kepatuhan tinggi sebanyak 21 responden persentase 42%, kepatuhan sedang sebanyak 17 responden persentase 34% dan kepatuhan rendah sebanyak 12 responden dengan persentase 24%.

### 6. Berdasarkan Penyakit Penyerta

Pada hasil karakteristik berdasarkan penyakit penyerta dengan kategori penyakit penyerta 0 macam (tidak ada) tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 8 responden persentase 88,8%, kepatuhan sedang sebanyak 1 responden persentase 11,2%, kepatuhan rendah sebanyak 0 responden persentase 0. Kategori penyakit penyerta 1 macam dengan kepatuhan tinggi sebanyak 17 responden persentase 50%, kepatuhan sedang sebanyak 13 responden dengan persentase 38,3% dan kepatuhan rendah sebanyak 4 responden persentase 11,7%. Kategori penyakit penyerta 2 macam dengan kepatuhan tinggi sebanyak 13 responden persentase 42%, kepatuhan sedang sebanyak 9 responden persentase 29%, dan kepatuhan

rendah sebanyak 9 responden persentase 29%. Dan untuk kategori penyakit penyerta 3 macam atau lebih kepatuhan tinggi sebanyak 5 responden persentase 31,3%, kepatuhan sedang sebanyak 7 responden persentase 43,7%, dan untuk kepatuhan rendah sebanyak 4 responden persentase 25%.

#### 7. Berdasarkan Jumlah Obat

Pada hasil karakteristik berdasarkan jumlah obat dengan kategori 1 macam kepatuhan tinggi sebanyak 6 responden persentase 46,3%, kepatuhan sedang sebanyak 4 responden persentase 30,7% dan kepatuhan rendah sebanyak 3 responden persentase 23%. Kategori jumlah obat 2 macam dengan kepatuhan tinggi sebanyak 11 responden persentase 52,4%, kepatuhan sedang sebanyak 7 responden persentase 33,4% dan kepatuhan rendah sebanyak 3 responden persentase 14,2%. Kategori jumlah obat 3 macam dengan kepatuhan tinggi sebanyak 10 responden persentase 45,5%, kepatuhan sedang sebanyak 8 responden dengan persentase 36,4% dan kepatuhan rendah sebanyak 4 responden dengan persentase 18,1%. Kategori jumlah obat 4 macam atau lebih sebanyak 16 responden persentase 47%, kepatuhan sedang sebanyak 11 responden dengan persentase 32,4% dan kepatuhan rendah sebanyak 7 responden dengan persentase 20,6%.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dari tingkat kepatuhan pasien prolansis diabetes melitus dalam mengkonsumsi obat secara oral di Klinik Afiati Kopo selama bulan Juni 2021 dapat disimpulkan yaitu memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dimana berdasarkan hasil perhitungan kuesioner MMAS-8 dengan hasil persentase sebesar 47,8% yang dikualifikasikan berdasarkan karakteristik jenis kelamin dengan kepatuhan paling tinggi adalah laki-laki dengan persentase 52,3%, berdasarkan usia memiliki kepadatan paling tinggi di kategori usia 56-65 tahun dengan persentase 46,2%, berdasarkan Pendidikan memiliki kepadatan paling tinggi di kategori SMA dengan persentase 26%, berdasarkan pekerjaan yang memiliki kepadatan paling tinggi di kategori wiraswasta dengan persentase 56,6%, berdasarkan lama menderita diabetes memiliki kepatuhan tinggi di kategori 4 tahun lebih dengan persentase 42%, berdasarkan penyakit penyerta yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi di kategori 1 macam dengan persentase 50% dan berdasarkan jumlah obat yang memiliki kepatuhan tinggi di kategori 4 macam obat dengan persentase 47%.

## BIBLIOGRAFI

- Fardiansyah, Arief, & Rifaldi, Haidul Adha. (2021). Hubungan Fasilitas Kesehatan Terdaftar Dengan Keaktifan Peserta Program Rujuk Balik di BPJS Kesehatan Cabang Pasuruan. *Hospital Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO)*, 13(1), 86–94. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4558482>.
- Iskandar, Muhamad Reza, Malik, Gita Julianti, Dae, Violata Advenia, Lestari, Cindy Dwi Lestari Dwi, & Sudayasa, I. Putu. (2021). Uji efektivitas kulit buah kakao (theobroma cacao l.) Sebagai antidiabetik. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 12(3), 7–16. <https://doi.org/10.36089/nu.v12i3.408>.
- Jilao, Mareeya. (2017). *Tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Koh-Libong Thailand*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

*Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Prolansis Diabetes Melitus Dalam Mengkonsumsi Obat Antidiabetika Oral di Klinik Afiati Kopo*

- Moerland, Theodhora Albertiene, Retnaningsih, Dwi, & Tamrin, Tamrin. (2020). Hubungan Kepatuhan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis BPJS dengan Kadar Gula Darah Diabetesi. *Jurnal Ners Widya Husada*, 4(1), 17–26. <https://doi.org/10.33666/jners.v4i1.298>.
- Morisky, Donald E., Ang, Alfonso, Krousel-Wood, Marie, & Ward, Harry J. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *The Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), 348–354. <https://doi.org/10.1111/j.1751-7176.2008.07572.x>.
- Morisky, Donald E., & DiMatteo, M. Robin. (2011). Improving the measurement of self-reported medication nonadherence: response to authors. *Journal of Clinical Epidemiology*, 64(3), 255–257. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2010.09.002>.
- Mustapa, Mustapa. (2018). *Asuhan keperawatan tpada tn M degan diabetis melitus di wilayah kerja puskesmas Tanjung Baringin tahun 2018*. STIKes PERINTIS PADANG.
- Oktoni, Sakinah. (2022). *Pemodelan Data Longitudinal Multikolinearitas dengan Principal Component Analysis*. Universitas Hasanuddin.
- Salihu, Kustika, Prasetyo, Doddy Yumam, & Setiawati, Estriana Murni. (2021). *Spiritualitas dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2: Literature Review*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Septiawan, Taufik, Efendi, Irvan, Sureskiarti, Enok, Wibowo, Thomas Ari, Khoiroh, Siti, Purnomo, Slamet, Taharuddin, Taharuddin, Ferani, Anggun, Fatimah, Fatimah, & Rahmi, Nahdiyati Nur. (2021). Upaya Pencegahan Diabetes Mellitus dengan Pemeriksaan Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, 1(1), 249–254.
- Sumiyati, Sumiyati, Umami, Nisa Zakiati, & Simarmata, Murni Marlina. (2021). Pengaruh Diabetes Melitus Terhadap Mata. *Jurnal Mata Optik*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.54363/jmo.v2i2.36>.
- Suyono, S. (2006). *Masalah Diabetes Mellitus di Indonesia. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam edisi 3*. Jakarta: Balai penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Yunita, Sari, & Hermawati, Hermawati. (2021). *Efektivitas Madu Alami pada Penyembuhan Luka Ulkus Diabetes Mellitus (DM) Melalui Media Video*. Universitas' Aisyiyah Surakarta.
- Zandroto, Dedi Fitria Ramah Dani. (2021). *Gambaran Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus Tentang Penyakit Diabetes Melitua di Uptd Puskesmas Gunungsitoli Utara*.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).